



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 12, Desember 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN EDUKATIF DAN INTERAKTIF DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKTIF PADA MASA REMAJA

Educational and Interactive Learning Media Innovations in Increasing the Understanding of Reproductive Health Adolescence

Nuruniyah^{1*}, Ayu Rizky¹, Nita Putriasti Mayarestya¹, Siti Masdah¹, Lidia Hastuti²

¹Prodi Administrasi Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, ²Prodi Magister Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Jalan Sei Raya Dalam, Sei Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78117

*Alamat korespondensi : nurul.nia50@gmail.com

(Tanggal Submission: 27 Juni 2025, Tanggal Accepted : 28 Desember 2025)

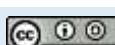


Kata Kunci :

Interaktif,
Reproduksi,
Kesehatan,
Remaja,
Pubertas

Abstrak :

Pubertas merupakan fase penting dalam perkembangan remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan fungsional organ reproduksi. Namun, terbatasnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi masih menjadi masalah, terutama karena metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi melalui media edukasi dan pembelajaran yang inovatif dan interaktif di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test bagi siswa kelas VII dan VIII. Materi disampaikan menggunakan media interaktif seperti video edukasi, game, dan diskusi terbuka untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi sensitif tanpa rasa malu. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, dengan perubahan kategori dari "Kurang" menjadi "Baik" dan "Sangat Baik" setelah kegiatan dilaksanakan. Selain meningkatkan pengetahuan, juga terjadi pergeseran sikap positif mahasiswa dalam merespons isu kesehatan reproduksi. Mereka menjadi lebih percaya diri dan terbuka dalam diskusi, baik dengan guru maupun tenaga kesehatan. Kesimpulannya, media pembelajaran edukasi dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi selama masa pubertas. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum dan diperluas ke sekolah lain, dengan pelatihan bagi guru dan keterlibatan orang tua agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.



Key word :	Abstract :
<i>Interactive, Reproductive, Health, Adolescents, Puberty</i>	<p>Puberty is an important phase in adolescent development characterized by changes in the physical, emotional, and functional of the reproductive organs. However, the limited knowledge of students about reproductive health is still a problem, mainly due to traditional learning methods that are less interesting and interactive. This research aims to improve students' understanding of reproductive health through innovative educational and interactive learning media at SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Method the used is community service with a participatory approach through observation, interviews, as well as pre-tests and post-tests for students in grades VII and VIII. The material is delivered using interactive media such as educational videos, games, and open discussions to create a fun learning atmosphere and facilitate students in understanding sensitive material without embarrassment. Results The showed a significant improvement in student understanding, with the change in the category from "Less" to "Good" and "Very Good" after the activity was implemented. In addition to increasing knowledge, there has also been a shift in students' positive attitudes in responding to reproductive health issues. They become more confident and open in discussions, both with teachers and health workers. In conclusion, educational and interactive learning media have proven to be effective in improving students' understanding of reproductive health during puberty. This activity is recommended to be integrated into the curriculum and extended to other schools, with training for teachers and parental involvement so that the results are more optimal and sustainable.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nuruniyah, Rizky, A., Mayarestya, N. P., Masdah, S., & Hastuti, L. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Edukatif dan Interaktif dalam Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduktif Pada Masa Remaja. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 7014-7022. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.2689>

PENDAHULUAN

Pubertas merupakan proses peralihan antara anak -anak dan remaja yang ditandai dengan kematangan dan pertumbuhan Ketika organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik sekunder mulai muncul. Pada tahap ini anak perempuan mengalami haid pertama dan anak laki-laki mengalami mimpi basah pertama kali dan ciri seks sekunder akan terus berkembang dan sel reproduksi dalam organ seks mulai berfungsi dengan matang (Afghani *et al.*, 2023).

Seiringnya dengan proses ini, anak perlu diberikan ilmu pengetahuan yang baik dalam menghadapi masa pubertas. Untuk pengetahuan edukatif anak sebenarnya sudah mendapatkan di sekolah umum maupun disekolah formal tentang *sex education*, seperti Sejarah, anatomi dan gejala yang akan timbul pada saat masa pubertas. Hanya saja pengetahuan yang didapatkan kurang lengkap karna anak akan merasa bosan dan jenuh dengan pemaparan yang monoton hanya pada saat mendengarkan saja. Oleh sebab itu hal ini dianggap kurang efektif karena tidak menutup kemungkinan anak akan malu untuk *sharing* dan bertanya tentang hal seputar pubertas yang dialaminya baik itu kepada orang tua dan gurunya (Renata *et al.*, 2013). Karena sekolah juga merupakan rumah kedua bagi anak yang turut berperan untuk menyampaikan pendidikan seks pada anak (Zuhriya *et al.*, 2018) Pendidikan seks diajarkan pada anak bukan untuk melakukan seksual tapi menambah ilmu pengetahuan anak tentang organ reproduksi dan cara menjaganya (Lestari, 2023)

Media pembelajaran seharusnya dapat memfasilitasi perbedaan setiap anak, dalam menerima ilmu pengetahuan baik itu secara visual, auditori, maupun karakteristik sehingga dapat mencerna dan menerima materi dengan baik (Batubara, 2021), media pembelajaran antara lain buku yang sebagian besar bersifat edukatif, buku yang digunakan disekolah juga masih bersifat mendasar



dan buku yang beredar di toko – toko juga membosankan, layout yang kurang menarik, terlalu banyak tulisan yang bersifat ilmiah membuat pembaca tidak mengerti, apalagi untuk kalangan anak dan kurangnya gambar dan ilustrasi pendukung. Sedangkan gambar merupakan cara yang paling mudah untuk diserap (Renata *et al.*, 2013). Kurang menariknya buku dan media pembelajaran membuat anak malas untuk membaca sehingga minim untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi pada masa pubertas yang merupakan proses sangat penting dalam kehidupan anak menuju masa remaja kedepannya, kurangnya pengetahuan ini juga akan memicu anak untuk melakukan penyimpangan dan hal -hal yang tidak diinginkan.

Alternatif media pembelajaran lain yang dapat digunakan pada anak masa pubertas adalah media interaktif, dimana media ini menggunakan penggabungan dua unsur atau lebih seperti teks, grafis, gambar, ilustrasi foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi serta terjadi interaksi antara aplikasi yang digunakan dengan pengguna (Doloktarib, 2022). Media interaktif juga dapat membuat peserta lebih menarik dan meningkatkan kualitas belajar anak, karena media ini dapat melihat detail gambar yang mirip dengan keasliannya. Penggunaan media interaktif ini dapat memudahkan anak, dalam hal ini siswa sehingga mudah menerima topik yang diajarkan lebih mandiri. Dengan menggunakan media interaktif sebagai media pembelajaran, anak dapat belajar sendiri tanpa bimbingan orang lain, dapat melakukannya kapan saja dimana saja, dapat mengontrol kecepatannya belajar sendiri dan juga mendapatkan respons dan tanggapan baik berupa jawaban, pilihan, keputusan dan lainnya sesuai topik yang dipelajari dengan dampingan orang tua maupun guru sebagai orang terdekat mereka.

Perancangan media alternatif yang digunakan siswa diharapkan dapat menghasilkan media interaktif yang efektif dengan menggunakan *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang membuat siswa belajar lebih menyenangkan, interaktif, adanya *feedback* dan menuntun serta melatih dalam lingkungan informal (Arsyati, 2022). Selain itu pemanfaatan media interaktif lebih sering menampilkan gambar modern dan tentunya akan menarik minat pembaca dalam hal ini siswa, terutama pada masa yang sudah sangat tergantung dengan teknologi canggih yang seperti halnya wajib dimiliki oleh setiap anak, karena dapat meningkatkan prestasi belajar anak jika menggunakannya dengan tepat (Iskandar, 2019).

Tujuan pembuatan perancangan media pembelajaran edukatif interaktif untuk anak-anak dan remaja adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan elemen interaktif seperti kuis, simulasi, dan permainan, media ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks melalui berbagai jenis media, seperti teks, gambar, dan video, serta menyediakan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, media ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar individu, mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, serta memperkuat keterampilan teknologi dan digital yang relevan. Dengan memperhatikan aksesibilitas dan inklusi, media ini bertujuan untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari serta dunia profesional.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran, media dipandang sebagai alat bantu bagi seorang guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber dana, guru hendaknya memahami tingkat hirarki dari jenis alat dan kegunaannya, pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya, penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran.

Metode Permainan Edukatif Bermain ataupun permainan sangatlah menarik untuk dijadikan pembahasan, khususnya bagi dunia siswa yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia bermain. Media interaktif merupakan suatu sistem penyajian pelajaran dengan visual, suara, dan materi video, disajikan dengan kontrol sehingga siswa tidak hanya dapat mendengar dan melihat gambar serta suara, tetapi juga memberi respons aktif (Renata *et al.*, 2013). Media interaktif akan mengajak siswa



untuk mengoperasikan program secara bersama-sama dengan teman sejawatnya atau seorang diri saja.

Pubertas merupakan proses pematangan dan pertumbuhan ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Budianto *et al.*, 2015).

Kondisi mitra : Pada masa ini dimana anak SMP berusia 10-15 tahun sudah mulai ingin mengetahui dan bertanya tentang perubahan pubertas pada masa reproduktif. Khususnya pada anak SMP Muhammadiyah yang dibekali dengan ilmu agama mengenai hal yang terjadi pada saat pubertas, karna pada saat pubertas terjadi perubahan hormon reproduktif, dimana pada masa ini keingintahuan anak mulai meningkat, dengan adanya media pembelajaran edukatif dan interaktif sebagai inovasi untuk mengetahui tentang pubertas pada masa reproduktif.

Persoalan umum yang dihadapi mitra : Penggunaan media juga menuntut keterampilan seorang guru khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak dalam penggunaannya, Saat ini, kurikulum kesehatan reproduktif di sekolah SMP masih mengandalkan metode tradisional, seperti ceramah dan buku teks, yang kurang memanfaatkan potensi teknologi digital. Ketersediaan dan akses teknologi di sekolah ini menjadi isu utama, banyak siswa menghadapi kendala terkait perangkat yang terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat mereka dalam mengakses materi edukatif berbasis media interaktif secara efektif. Selain itu, pengembangan konten yang sensitif dan relevan bagi siswa yang sedang mengalami masa pubertas belum sepenuhnya diintegrasikan, menyebabkan ketidaknyamanan dan kurangnya keterlibatan siswa dengan materi tersebut.

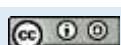
Dalam rancangan media edukatif dan interaktif untuk peningkatan pemahaman kesehatan reproduktif pada masa pubertas, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu diatasi, kurangnya akses ke informasi akurat sering kali menjadi kendala besar. Banyak remaja tidak mendapatkan pendidikan yang memadai tentang kesehatan reproduktif, dan informasi yang tersedia di luar sekolah sering kali tidak kredibel atau menyesatkan. Kurangnya akses teknologi, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital yang diperlukan untuk menggunakan media edukatif interaktif dalam hal ini tentang pubertas dan perlunya memahami konten yang terdapat dalam rancangan media edukatif interaktif harus dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa pada masa pubertas.

METODE KEGIATAN

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendapatkan informasi tentang tujuan dan lokasi pengabdian. Survei dilakukan melalui komunikasi dengan mitra dan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan mahasiswa dengan harapan siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, informatif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduktif pada masa pubertas.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait peningkatan pemahaman kesehatan reproduktif pada masa remaja di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak, diperlukan beberapa tahapan persiapan agar kegiatan berjalan efektif dan memberikan manfaat optimal. Berikut adalah tahapan persiapan yang perlu dilakukan:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat
 - a. Melakukan survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memahami tingkat pemahaman mereka tentang kesehatan reproduktif.
 - b. Mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi remaja dalam memahami kesehatan reproduksi, baik dari aspek informasi, sikap, maupun akses edukasi.
 - c. Menganalisis kurikulum sekolah serta program yang sudah ada untuk menentukan materi yang perlu diperkuat atau ditambahkan.
2. Perencanaan Program dan Pengembangan Materi
 - a. Menentukan metode pendekatan yang efektif, seperti seminar, *workshop*, diskusi interaktif, atau media pembelajaran berbasis teknologi.
 - b. Menyusun modul atau materi edukasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan remaja,

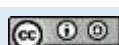


- mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, serta etika dalam kesehatan reproduktif.
- c. Mengembangkan media pendukung seperti video edukasi, poster, *booklet*, atau aplikasi interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Koordinasi dengan Pihak Terkait
- a. Mengajukan izin dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, dinas pendidikan, tenaga medis, serta organisasi yang bergerak di bidang kesehatan remaja.
 - b. Melibatkan guru, tenaga kesehatan, serta komunitas setempat untuk mendukung pelaksanaan program.
 - c. Mempersiapkan narasumber atau fasilitator yang kompeten dalam memberikan materi kesehatan reproduksi.
4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan
- a. Menentukan jadwal dan lokasi kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar siswa.
 - b. Menyusun mekanisme pelaksanaan, seperti metode penyampaian materi, durasi sesi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - c. Mempersiapkan metode evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan, seperti *pre-test* dan *post-test* atau diskusi reflektif dengan peserta.
5. Evaluasi yang dapat dilakukan dalam pengabdian ini yaitu :
- a. Pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan
 - 1) Mengkaji data siswa
 - 2) Melakukan perbandingan nilai dari *pre-test* dan *post-test* peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, menilai ketercapaian dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, keaktifan peserta dan testimoni dari perwakilan anggota mitra.
 - b. Keberlanjutan program
- Setelah kegiatan penyuluhan ini pengusul akan melakukan diskusi ulang dengan mitra terkait dengan kebutuhan pengetahuan tentang kesehatan yang dirasa perlu untuk diberikan informasi, dilatih dan atau perlu untuk diingatkan kembali. Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran ini dalam mencapai tujuan pendidikan serta untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar media ini tetap relevan dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Dalam rangka mencapai tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "*Inovasi Media Pembelajaran Edukatif dan Interaktif dalam Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduktif pada Masa Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak*". Dalam pengabdian ini berfokus pada serangkaian hasil yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi melalui media pembelajaran. Upaya ini dilandasi dengan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja dimana remaja merupakan awal dari masa anak, dimana terdapat dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (UU PA) yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandung (Nuruniyah, 2025). Hasil utama yang diharapkan dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang kesehatan reproduksi khususnya anak remaja yang memasuki pubertas di SMP 2 Muhammadiyah Pontianak. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran yang edukatif melalui video kesehatan reproduksi dan interaktif dengan tanya jawab yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas bertanya dan tidak merasa malu. Adapun tujuan dari media pembelajaran ini dilakukan dalam pemberian informasi yang lebih mudah dipahami melalui media pembelajaran seperti video, permainan, *game* yang membuat siswa lebih mudah menerima dan mengingat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Melalui media pembelajaran ini, diharapkan Masyarakat dapat lebih mudah memahami materi tentang kesehatan reproduktif, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai *post-test*

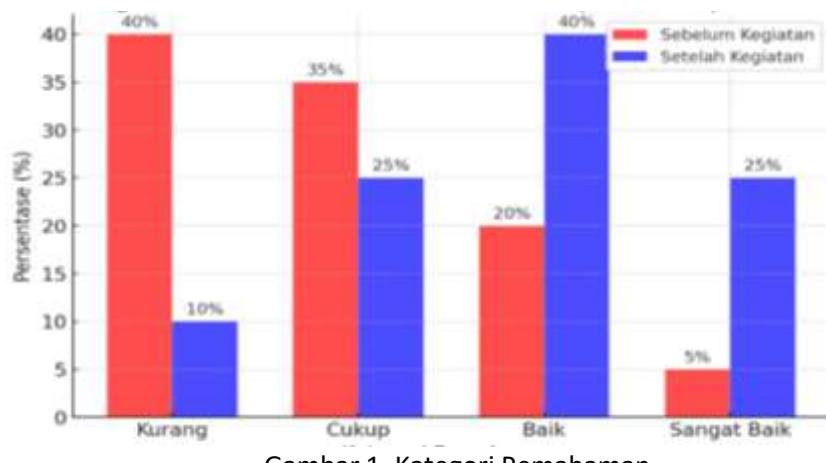


dibandingkan dengan *pre-test*. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang perubahan fisik dan emosional selama pubertas, serta kurangnya informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Setelah mengikuti sesi edukasi dan diskusi interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, memahami aspek biologis dan psikologis pubertas, serta lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai isu-isu kesehatan reproduktif.

Selain peningkatan pemahaman, dampak positif lainnya terlihat dari perubahan sikap siswa dalam merespons isu kesehatan reproduksi. Sebagian besar siswa mengaku lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan tubuh mereka dan lebih nyaman berdiskusi dengan guru atau tenaga kesehatan mengenai kesehatan reproduktif. Para guru juga memberikan umpan balik yang positif, menyatakan bahwa materi yang disampaikan melalui media interaktif seperti video edukasi dan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berikut pada Gambar 1 adalah grafik yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini:

**Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reprouktif
Pada Siswa SMP 2 Muhammadiyah Pontianak**



Gambar 1. Kategori Pemahaman

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa berada dalam kategori pemahaman "Kurang" (40%) dan "Cukup" (35%). Namun, setelah kegiatan, terjadi pergeseran yang signifikan, dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada dalam kategori "Baik" (40%) dan "Sangat Baik" (25%). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran edukatif dan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduktif.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "*Inovasi Media Pembelajaran Edukatif dan Interaktif dalam Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reprouktif pada Masa Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak*" menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap isu-isu kesehatan reproduktif. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan skor dari *pre-test* ke *post-test* dan peningkatan kategori pemahaman siswa dari "Kurang" dan "Cukup" menjadi "Baik" dan "Sangat Baik".

Kegiatan ini menyasar siswa SMP kelas VII dan VIII, yang secara psikologis sedang berada pada masa transisi menuju remaja, yakni masa yang sangat krusial dalam pembentukan pemahaman terkait identitas diri, termasuk perubahan biologis dan emosional yang terjadi selama pubertas.

Menurut teori perkembangan remaja (Efriwan, 2017), remaja adalah masa di mana individu mengalami perubahan signifikan baik secara biologis, kognitif, maupun sosial-emosional. Dalam masa ini, informasi mengenai kesehatan reproduktif sangat penting untuk disampaikan secara tepat dan menarik agar dapat dimengerti dan diterima oleh remaja.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video edukatif dan metode interaktif seperti diskusi terbuka serta permainan edukatif terbukti menjadi pendekatan yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh (Zahratussyafara *et al.*, 2023) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, yang menyatakan bahwa media visual dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi yang dianggap sensitif seperti topik kesehatan reproduksi.

Selain itu, pendekatan edukatif yang memberi ruang kepada siswa untuk bertanya tanpa rasa malu juga membantu menghilangkan stigma dan hambatan komunikasi terkait topik kesehatan reproduktif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Salsabila & Siswanto, 2023), pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif harus dilakukan dalam suasana yang aman dan mendukung, di mana peserta merasa bebas untuk bertanya dan berbagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait peningkatan pemahaman kesehatan reproduktif pada masa remaja di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak telah menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perubahan fisik, emosional, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi selama masa pubertas. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk mempelajari topik ini dengan lebih terbuka dan mendalam.

Saran dalam pengabdian ini agar mengintegrasikan materi kesehatan reproduktif ke dalam kurikulum sekolah, melatih guru agar dapat menjadi fasilitator yang lebih aktif, serta melibatkan orang tua dalam edukasi ini. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan mempertimbangkan ekspansi ke sekolah lain agar manfaatnya lebih luas dan berdampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "*Inovasi Media Pembelajaran Edukatif dan Interaktif dalam Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduktif pada Masa Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak*" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

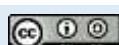
Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf SMP Muhammadiyah 2 Pontianak, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan ini.
2. Para siswa kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak yang telah antusias berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi edukasi hingga diskusi interaktif.
3. Rekan-rekan tim pelaksana PKM, atas kerja sama dan dedikasi yang luar biasa dalam menyusun materi, merancang media pembelajaran, serta menjalankan kegiatan secara maksimal.
4. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan dalam pelaksanaan program ini.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan reproduktif sejak usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agerfalk. (2010). *Paper Knowledge: Toward A Media History of Documents* (pp. 5–28).
- Afghani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y., & Rukmini, E. D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Agregat Anak Usia Dasar Dengan Pendidikan Kesehatan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7, 1505–1511.
- Arsyati, A. M. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*.
- Budianto, S., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2015). Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 8 Hingga 13 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(6), 1–20.
- Dermawan, V. I., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Media Puzzle. *Jurnal*, 4, 1086–1092.
- Efriwan, A. (2017). Pengembangan sistem Pembelajaran Interaktif Berbasis Web (Materi Penjadwalan Proses di SMK). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 6–14.
- Doloksaribu, H. E. B. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Game Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.



- Afghani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y., & Rukmini, E. D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Agregat Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7, 1505–1511.
- Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Nawangi, W. G. (2013). Komik Sebagai Media Pembelajaran Membatik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nuruniyah, B. A., dkk. (2025). *Kesehatan Anak (Konsep dan Aplikasi)*. Media Sains Indonesia.
- Renata, M., Lie, S., & Petra, U. K. (2013). Perancangan Media Interaktif Pembelajaran Pubertas Untuk Remaja. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 1–8.
- Salsabila, Z., & Siswanto, R. A. (2023). Perancangan Aplikasi FemCare Sebagai Media Edukasi. *10(6)*, 8301–8319.
- Sumiati, T., Lestari, T., Surasno, D. M., Rahayu, A., & Mansur, S. (2023). Edukasi Tentang Pubertas dan Upaya Perlindungan Diri Pada Remaja. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(2), 20–25.
- Zahratussyaafara, N., Annisa, I. R., Sahfitri, N. D., & Zain, N. (2023). Kajian literatur Tentang Pengaruh Media Pembelajaran Audio-visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Agama Islam. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 1126–1132.
- Zuhriya, C., Armini, N. K. A., & Wahyuni, E. D. (2018). Pengaruh Edutainment Ular Tangga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1763>

